

**ASPEK TAJDID DALAM TAFSIR AL-TANWIR
MUHAMMADIYAH: PERSPEKTIF PARADIGMA TAFSIR
KONTEMPORER**



Oleh:
Faiz Wildan Mustofa
NIM: 22205032025

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Agama**

**YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1562/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : ASPEK TAJDID DALAM TAFSIR AL-TANWIR MUHAMMADIYAH: PERSPEKTIF
PARADIGMA TAFSIR KONTEMPORER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIZ WILDAN MUSTOFA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032025
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 68aaef22d194



Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 68a7d72ea28f1



Penguji II

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag.,
M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68aab37e649e5



Yogyakarta, 20 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68aab37e1a211

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faiz Wildan Mustofa
NIM : 22205032025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Faiz Wildan Mustofa
NIM: 22205032025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faiz Wildan Mustofa
NIM : 22205032025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara kereluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **naskah** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta 07 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



Faiz Wildan Mustofa
NIM: 22205032025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**ASPEK TAJDID DALAM TAFSIR AL-TANWIR MUHAMMADIYAH: PERSPEKTIF
PARADIGMA TAFSIR KONTEMPORER**

Yang ditulis oleh :

Nama : Faiz Wildan Mustofa
NIM : 22205032025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 07 Agustus 2025
Pembimbing

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP: 19590515 199001 1 002

MOTTO

Saatnya depositu kebaikan, dan ilmu yang diamalkan¹

Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA

Life Is All About Contribution²

Tim Penyusun *Tafsir Al-Tanwir*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mohammad Nuh, disampaikan saat Halal Bihalal Institut Teknologi Bandung “Saatnya Deposito Kebaikan Dan Ilmu Yang Diamalkan” (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2025).

² Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tafsir Al-Tanwir Jilid 2* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2022), 385.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya dedikasikan teruntuk kedua orang tua, keluarga, guru, dan kawan-kawan yang tidak henti-hentinya mendukung, mendoakan dan memberikan semangat.



ABSTRAK

Tajdid menjadi salah satu arah gerak Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah. Pada awal berdiri, tajdid umum dipahami sebagai gerakan pemurnian terhadap praktik yang dianggap menyeleweng dari ajaran Islam. Pada tahun 2016 terbit tafsir resmi dari Muhammadiyah yang berjudul *Tafsir al-Tanwir*. Tafsir ini mempunyai karakteristik responsif, membangkitkan dinamika, dan membangkitkan etos. Penelitian ini menguji klaim bahwa *Tafsir al-Tanwir* adalah tafsir yang responsif terhadap zaman. Pengujian dilakukan dari dua sudut pandang, yaitu internal dan eksternal. Secara internal, standar pengukurannya adalah konsep tajdid yang menjadi salah satu pedoman Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah. Secara eksternal, digunakan paradigma tafsir kontemporer untuk mengkaji apakah *Tafsir al-Tanwir* memenuhi kriteria dan validitas kebenaran perspektif paradigma tafsir kontemporer.

Tajdid mengalami perkembangan makna, yaitu pemurnian dan dinamisasi. Makna pemurnian melekat ketika bersinggungan dengan bidang akidah dan ibadah. Sementara makna dinamisasi digunakan ketika bersinggungan dengan bidang sosial dan muamalah. Pesan ini terlihat dalam beberapa konten penafsiran *Tafsir al-Tanwir*. Ketika menafsirkan ayat untuk beribadah kepada Allah, *mufasssir* menyinggung praktik-praktik “keagamaan” yang dinilai jauh dari ajaran dan sarat akan kemusyrikan. Ketika menjumpai ayat-ayat yang mengandung pesan sosial, muamalah, ditafsirkan secara dinamis.

Tafsir al-Tanwir termasuk dalam kategori tafsir kontemporer karena memenuhi kriteria dan validitas kebenarannya. Tafsir ini memosisikan al-Quran sebagai petunjuk dalam kehidupan, baik hubungan manusia dengan Tuhan, maupun hubungan sosial antar manusia. Sumber yang dipakai tidak terbatas hanya dalam bidang keagamaan, namun juga merujuk pada keilmuan saintifik jika diperlukan. Konten penafsiran yang relevan dengan keadaan masyarakat di Indonesia, dan tidak terlalu condong pada salah satu mazhab atau pihak. Menurut tiga teori kebenaran, tafsir ini menunjukkan bukti-bukti bahwa *Tafsir al-Tanwir* memenuhi standar ukuran dari teori koherensi, korespondensi, dan pragmatisme.

Kata Kunci: Tajdid, Muhammadiyah, Kontemporer

ABSTRACT

Tajdid became one of Ahmad Dahlan's directions in establishing Muhammadiyah. At the beginning of its establishment, tajdid was generally understood as a movement to purify practices that were considered to have deviated from Islamic teachings. In 2016, Muhammadiyah published an official interpretation titled *Tafsir al-Tanwir*. This interpretation is characterized by responsiveness, dynamism, and ethos. This study examines the claim that *Tafsir al-Tanwir* is an interpretation that is responsive to the times. The testing was conducted from two perspectives: internal and external. Internally, the measurement standard was the concept of tajdid, which was one of Ahmad Dahlan's guiding principles in founding Muhammadiyah. Externally, the contemporary tafsir paradigm was used to assess whether *Tafsir al-Tanwir* meets the criteria and validity of the contemporary tafsir paradigm's perspective.

Tajdid has undergone a development in meaning, namely purification and dynamization. The meaning of purification is inherent when it intersects with the fields of faith and worship. Meanwhile, the meaning of dynamization is used when it intersects with the fields of social and muamalah. This message is evident in several interpretations of *Tafsir al-Tanwir*. When interpreting verses related to worshipping Allah, the exegete addresses religious practices deemed far from the teachings and laden with polytheism. When encountering verses containing social or transactional messages, they are interpreted dynamically.

Tafsir al-Tanwir falls under the category of contemporary tafsir because it meets the criteria and validity of truth. This tafsir positions the Qur'an as a guide in life, both in the relationship between humans and God, as well as in social relationships among humans. The sources used are not limited to religious fields but also refer to scientific knowledge when necessary. The content of the interpretation is relevant to the conditions of Indonesian society and does not lean too heavily toward any particular school of thought or party. According to the three theories of truth, this interpretation demonstrates evidence that the *al-Tanwir* Interpretation meets the standards of the coherence, correspondence, and pragmatism theories.

Keywords: Tajdid, Muhammadiyah, Contemporary

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis muta‘aqqidīn

عدة ditulis iddah’

C. *Tā’ marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة اهلل ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—َ—	fathah	a	a
—ِ—	kasrah	i	i
—ُ—	dammah	u	u

E. Vokal panjang:

fathah + alif ditulis *ā*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

fathah + ya' mati ditulis *ā*

يسعي ditulis *yas'ā*

kasrah + ya mati ditulis *ī*

كريم ditulis *karīm*

dammah + wau mati ditulis *ū*

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

- | | | |
|-----------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + yā mati, | ditulis | ai |
| بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wau mati, | ditulis | au |
| قول | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

- | | | |
|-----------|---------|------------------------|
| الانتم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| اعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata sandang Alif + Lām

- | | | |
|--|---------|------------------|
| 1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al- | | |
| القران | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |
| 2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah. | | |
| الشمس | ditulis | <i>al-syams</i> |
| السماء | ditulis | <i>al-samā'</i> |

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

- | | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>zawī al-furūd</i> |
| اهل السنة | ditulis | <i>ahl al-sunnah</i> |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kepada Alalh SWT, yang telah memberikan ilmu, taufik, rahmat dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Kemudian daripada itu tak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan utusan Allah, Nabi Agung, yang menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya keimanan, Baginda Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, pengikut dan umat-Nya hingga akhir zaman.

Di sisi lain penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tesis jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan, baik itu dari segi penulisan yang baik dan dari segi substansial tesis ini. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca demi penyempurnaan tesis ini.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan sebagai penguji sidang tesis.

3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Quran
4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan arahnya selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Prof. Muhammad, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang telah berkenan membimbing proses penyusunan tesis ini, serta motivasi-motivasi dan arahnya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku Sekretaris Prgram Studi Magister Ilmu al-Quran dan Tafsir, sekaligus penguji sidang tesis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah tulus dan ikhlas memberikan ilmu dan wawasan yang banyak selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuludddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia membantu dan melayani kebutuhan keperluan penulis dari awal proses perkuliahan hingga tahap tesis ini.
9. Seluruh keluarga tersayang di rumah, Bapak, Ibuk, Mbak Ela, dan semuanya Terimakasih. Semoga Allah SWT selalu memberikan berkah, rahmat dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.
10. Teman-teman, pengurus, dan keluarga besar PP. Sunan Pandanaran & PP. Al Munawwir yang telah senantiasa dengan sabar memberikan pelajaran,

arahan, motivasi dan arahan, serta telah mengizinkan penulis untuk dapat menuntut ilmu di tempat yang luar biasa.

11. Keluarga besar MIAT yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas canda, tawa serta dukungan kalian semua. Serta terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta membantu dalam bentuk apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Dalam penulisan tesis ini tentunya masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Tidak lain semua ini karena keterbatasan dan kekurangan penulis dalam penulisan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Akhirnya, penulis menyampaikan kata permohonan maaf dan khilaf, semoga apa yang penulis buat dapat bermanfaat di dunia maupun akhirat. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Agustus 2025

Penulis,



Faiz Wildan Mustofa

NIM: 22205032025

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: MUHAMMADIYAH DAN TAJDID	19
A. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah.....	19
B. Sejarah Majelis Tarjih	24
C. Tajdid dalam Muhammadiyah	29
D. Dinamika Konsep Tajdid dalam Muhammadiyah	33
E. Sejarah dan Perkembangan Tafsir Muhammadiyah	39
F. Latar belakang <i>Tafsir al-Tanwir</i>	48
BAB III: DIMENSI TAJDID DALAM <i>TAFSIR AL-TANWIR</i>	
MUHAMMADIYAH	56
A. Karakteristik <i>Tafsir Al-Tanwir</i> Muhammadiyah.....	56

B. <i>Tafsir al-Tanwir</i> dalam Konteks Tafsir Kolektif Indonesia.....	70
C. Bentuk Penafsiran Tajdid dalam <i>Tafsir Al-Tanwir</i>	80
BAB IV: TAFSIR AL-TANWIR MUHAMMADIYAH: MANIFESTASI	
TAFSIR KONTEMPORER.....	100
A. <i>Tafsir Al-Tanwir</i> Perspektif Paradigma Tafsir Kontemporer.....	100
B. Validitas Penafsiran <i>Tafsir al-Tanwir</i>	111
BAB V: PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120
CURRICULUM VITAE.....	126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah adalah gerakan Islam, *da'wah amar ma'ruf nahi munkar* dan tajdid, bersumber pada al-Quran dan sunnah.¹ Muhammadiyah menjadi salah satu dari dua persyarikatan/perkumpulan terbesar di Indonesia bersama dengan Nahdlatul Ulama (NU).² Hal ini tampak dari banyaknya anggota yang tidak saja berada di Indonesia, namun juga merambah ke berbagai negara di dunia. Peran serta pengaruhnya untuk masyarakat luas, telah dilakukan sejak masa perintisan bangsa Indonesia. Berbagai usaha dan kontribusi dari Muhammadiyah biasa dikenal oleh kalangan internal Muhammadiyah dengan istilah “amal-usaha Muhammadiyah”³. Tak heran, James L. Peacock menyebut bahwa Muhammadiyah merupakan gerakan reformasi Islam terkuat di kalangan Asia Tenggara, dan mungkin di seluruh dunia.⁴

Muhammadiyah sering dinilai oleh para pengamat sebagai gerakan pembaruan, atau gerakan tajdid.⁵ Kehadiran Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid dipandang membawa kemajuan besar di kalangan umat Islam, khususnya di Indonesia. Ahmad Dahlan (1868-1923) sebagai tokoh yang membangun

¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Suara Muhammadiyah, 2005). 9

² Muhammadiyah memilih menggunakan istilah “Persyarikatan”. Sedangkan NU menggunakan istilah “Perkumpulan”. Lihat AD/ART Muhammadiyah Tahun 2019, 6 dan AD/ART NU Tahun 2022, 49.

³ Weinata Sairin, *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995). 56

⁴ James L. Peacock, *Purifying The Faith: Muhammadiyah Movement In Indonesian Islam* (Menlo Park: The Benjamin/Cummings Publishing Company, 1978).6

⁵ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010).287

Muhammadiyah memilih langkah tajdid bukan tanpa alasan. Latar belakang masyarakat waktu itu, dengan tradisi keagamaan yang telah kabur, jauh dari amalan Islam yang diajarkan al-Quran dan nabi, dianggap perlu untuk diluruskan⁶. Usaha-usaha yang dilakukannya antara lain, penyesuaian arah kiblat, penentuan tanggal hari raya Idul Fitri, penolakan terhadap berbagai bentuk *bid'ah* dan *churafat*, memasukkan muatan pelajaran agama dalam sekolah⁷.

Usaha-usaha yang dilakukan Ahmad Dahlan di awal perintisan dalam membangun Muhammadiyah, menunjukkan bahwa ia memandang agama sebagai agama amal⁸. Beragama bukan hanya hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, akan tetapi juga dituntut dalam aktivitas dengan sesama makhluk Tuhan dengan tetap berpegang pada ajaran al-Quran dan sunnah. Langkah tersebut diamalkan oleh Ahmad Dahlan dan ia menyampaikan pesan ini kepada para muridnya. Terdapat suatu kisah yang masyhur di kalangan Muhammadiyah, bahwa Ahmad Dahlan berulang-kali mengajarkan QS. al-Mā'ūn kepada murid-muridnya. Sehingga suatu hari, salah seorang muridnya protes, mengapa yang dipelajari setiap hari adalah QS. al-Mā'ūn, sedangkan para murid sudah hafal baik ayat maupun maknanya. Ahmad Dahlan menjawab dengan bertanya balik, apakah kamu sudah mengamalkan kandungan surat tersebut? Respon ini menunjukkan bahwa

⁶ Mahsun, *Fundamentalisme Muhammadiyah* (Surabaya: Perwira Media Nusantara, 2013).3

⁷ Sairin, *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*. 44-55

⁸ Mahsun, *Fundamentalisme Muhammadiyah*.8

pemahaman agama yang bersifat tekstual saja belum cukup, namun harus diimbangi dengan daya juang untuk mengamalkan isi dari al-Quran dan sunnah.⁹

Usaha mengembangkan ijtihad melalui akal pikiran yang sesuai dengan koridor dan ajaran Islam merupakan bentuk tajdid. Berdasarkan makna tajdid ini dan beberapa bentuk usaha yang dilakukan Ahmad Dahlan di atas, bisa disimpulkan bahwa gerakan tajdid pada mulanya banyak berfokus pada pemurnian dalam bidang *ubudiyah* di samping tetap menumbuhkan *social sence* yang tinggi. Beliau dalam hal ini mempunyai landasan amaliah yang monumental, yakni Teologi al-Mā'ūn. Teologi ini yang menggerakkan masyarakat muslim khususnya di kawasan Yogyakarta pada waktu itu.¹⁰

Pada perkembangan selanjutnya, banyak yang mulai beranggapan bahwa makna tajdid perlu dikembangkan dan diperluas. Seperti yang dikatakan Mahsun, bahwa Muhammadiyah harus segera memperluas paradigma tajdid, yang tidak hanya berkutat pada persoalan fiqih, pemurnian *tahayul*, *churafat*, dan *bid'ah*, saja. Namun harus merambah pada ranah-ranah pengembangan pemikiran juga. Eksistensi ke-tajdid-an Muhammadiyah akan dipertanyakan bila makna maupun gerakan tajdid tidak ada pengembangan.¹¹

Usaha Muhammadiyah dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Quran sudah dilakukan Muhammadiyah sejak awal berdiri. Ahmad Dahlan sebagai

⁹ Mahsun. *Fundamentalisme Muhammadiyah*.¹⁰

¹⁰ Nurhayati, Mahsyar Idris, and Muhammad Al-Qadri Burga, *Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2018).¹⁴

¹¹ Mahsun, *Fundamentalisme Muhammadiyah*.¹⁹

tokoh pendiri Muhammadiyah telah lama diketahui mengajarkan tafsir QS. al-Mā'ūn kepada para muridnya. Muhammadiyah telah menerbitkan berbagai tafsir al-Quran sejak tahun 1924, dimulai dengan *Tafsir al-Quran* yang menggunakan aksara *Honocoroko*. dan karya terbarunya yang terbit pada tahun 2016 adalah *Tafsir al-Tanwir Jilid 1 dan Tafsir al-Tanwir Jilid 2*.¹²

Tafsir al-Tanwir merupakan salah satu karya dalam tradisi intelektual Muhammadiyah yang menawarkan perspektif baru dalam memahami al-Quran. Sebelum diterbitkan sebagai buku, tafsir ini awalnya dimuat dalam bentuk artikel di *Majalah Suara Muhammadiyah*. Pada sekitar bulan Mei tahun 2016, *Tafsir al-Tanwir jilid 1* resmi diterbitkan. Sebagai tafsir yang ditulis secara kolektif oleh anggota Muhammadiyah, *Al-Tanwir* mencerminkan upaya organisasi ini untuk menghidupkan semangat pembaruan dalam kehidupan umat Islam. Hal ini relevan mengingat Muhammadiyah, sejak awal berdirinya, dikenal sebagai gerakan Islam yang progresif dengan visi memperbarui pemahaman keagamaan agar sesuai dengan tuntutan zaman.¹³

Sebuah tafsir yang diklaim sebagai tafsir yang responsif terhadap zaman, perlu dilakukan uji terhadap klaim tersebut. Pada penelitian ini, *Tafsir al-Tanwir* dilihat dari dua sisi yang berbeda, yakni dari sisi internal dan eksternal. Pada sisi internal, standar atau ukuran yang dipakai adalah konsep tajdid yang ada sejak awal

¹² Indal Abror and M. Nurdin Zuhdi, *Tafsir Al-Tanwir Muhammadiyah Teks, Konteks Dan Integrasi Ilmu Pengetahuan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1st ed. (Bantul: Bildung, 2021).9

¹³ Abror and Zuhdi, *Tafsir Al-Tanwir Muhammadiyah Teks, Konteks Dan Integrasi Ilmu Pengetahuan, Angewandte Chemie International Edition*, 18.

berdirinya Muhammadiyah. Paradigma tafsir kontemporer menjadi ukuran yang digunakan untuk mengkaji penafsiran dalam *Tafsir al-Tanwir* dalam sisi eksternal.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada uraian latar belakang adalah:

1. Bagaimana konsep tajdid dan perkembangan maknanya di Muhammadiyah?
2. Bagaimana implementasi tajdid dalam penafsiran *Tafsir al-Tanwir*?
3. Bagaimana karakteristik dan validitas *Tafsir al-Tanwir* dari perspektif paradigma tafsir kontemporer?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konsep tajdid dan perkembangannya dalam organisasi Muhammadiyah.
2. Untuk menjelaskan bentuk implementasi tajdid dalam *Tafsir al-Tanwir*
3. Untuk menguraikan posisi *Tafsir al-Tanwir* dilihat dari perspektif paradigma tafsir kontemporer

Penelitian ini berguna dalam dua aspek, yaitu:

1. Secara akademis, memberikan kontribusi pengetahuan dan penelitian tentang konsep tajdid, implementasinya dalam *Tafsir al-Tanwir*, dan posisinya dilihat dari perspektif paradigma tafsir kontemporer.

2. Secara praktis, menambah khazanah keilmuan dan pemikiran khususnya untuk program studi Magister Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Bagian ini menguraikan perkembangan penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji.

1. Tulisan tentang Tajdid

Buku berjudul *Tajdid Muhammadiyah untuk Pencerahan Peradaban*.¹⁴ Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari banyak tokoh Muhammadiyah dan tokoh nasional. Berisi 15 karya yang diberi sub-judul sesuai dengan pembagian topik. Pada buku ini, tajdid dibahas dari berbagai aspek, mulai dari tafsir, filsafat, organisasi, hingga tajdid pada era globalisasi dalam konteks ekonomi. Quraish Shihab sebagai salah satu penulis dalam buku ini memberikan pengertian bahwa tajdid adalah suatu keniscayaan bagi manusia. Tajdid oleh Quraish Shihab dimaknai sebagai pencerahan dan pembaruan. Pencerahan adalah pengulangan terhadap apa yang sudah ada namun dengan kemasan yang baru. Adapun pembaruan artinya mempersembahkan sesuatu yang benar-benar baru.

¹⁴ A. Syafi'i Ma'arif dkk, *Tajdid Muhammadiyah Untuk Pencerahan Peradaban*, ed. Mifedwil Jandra and M. Safar Nasir (Yogyakarta: MT-PPI PP Muhammadiyah dan UAD Press, 2005).

Hasnahwati dalam artikelnya “Konsep Keagamaan Muhammadiyah dalam Islam Berkemajuan: Tinjauan Manhaj Tajdid, Tarjih Dan Pendidikan Muhammadiyah”.¹⁵ Pada tulisan ini tajdid dan tarjih dimaknai sebagai salah satu usaha dari Muhammadiyah dalam rangka pemurnian aqidah di kalangan umat Islam yang masih terkungkung pada kepercayaan *takhayyul*, *bid'ah*, dan *khurafat*. Tajdid memiliki dua makna strategis, yaitu pada bidang akidah dan ibadah, kemudian tajdid dalam bidang muamalat. Tajdid memiliki beberapa tujuan, di antaranya: a) melindungi keaslian teks agama dari berbagai hal yang dapat merusaknya; b) menafsirkan teks dengan makna yang benar serta menjaga pemahaman yang sesuai; c) melakukan ijtihad dalam menghadapi persoalan-persoalan kontemporer untuk menemukan solusinya; d) menghilangkan pemahaman bid'ah yang menyimpang dan bertentangan dengan al-Quran serta as-sunnah; e) menjaga serta mempertahankan kemurnian dan kesucian ajaran islam.

Bakhtiar dalam artikelnya yang berjudul “Konsruksi Tajdid Muhammadiyah”.¹⁶ Bakhtiar menemukan bahwa tajdid yang diterapkan oleh Muhammadiyah memiliki karakteristik tersendiri. Pertama, bersifat pembaruan dan pemurnian. Pembaruan dilakukan melalui pendekatan dinamis pada aspek muamalat, sedangkan pemurnian berfokus pada pengembalian kepada al-Quran dan hadis dalam aspek ibadah mahdhah.

¹⁵ Hasnahwati Hasnahwati, Romelah Romelah, and Moh. Nur Hakim, “Konsep Keagamaan Muhammadiyah Dalam Islam Berkemajuan: Tinjauan Manhaj Tajdid , Tarjih Dan Pendidikan Muhammadiyah,” *Jurnal Panrita* 3, no. 1 (2023): 40–49,

¹⁶ Bakhtiar, “Konstruksi Tajdid Muhammadiyah,” *Tajdid : Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan* 23, no. 1 (2020): 62–75.

Kedua, bersifat terbuka, ditandai dengan keterlibatan pihak luar dalam proses pengambilan keputusan serta adanya ruang untuk kritik dan evaluasi setelah keputusan atau fatwa diterbitkan. Tajdid ini juga bersikap toleran terhadap pandangan lain, tanpa mengklaim bahwa hasil ijtihadnya adalah satu-satunya yang benar. Ketiga, tidak terikat pada mazhab tertentu, tetapi memanfaatkan pendapat ulama terdahulu sebagai objek kajian, bahan perbandingan, dan pedoman dalam penetapan hukum. Selain itu, ijtihad dilakukan secara kolektif.

Hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh Heriadi dkk di sebuah Masjid Muhammadiyah di Ponorogo. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji gerakan tajdid di Masjid Darul Hikmah Ponorogo serta menganalisis respons jamaah terhadap perubahan sosial yang terjadi. Adapun tajdid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan, Seperti kajian rutin yang dilakukan setiap minggu. Menurut hasil penelitian yang dilakukan, jamaah masjid menjadi lebih antusias dalam mengikuti kajian yang diadakan, dan hal ini juga berdampak kepada peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar masjid.¹⁷

2. Tulisan tentang *Tafsir Al-Tanwir*

Wahyu Hidayat dalam Tesis yang berjudul *Transformasi Historiografi Tafsir Muhammadiyah: Analisa Pengaruh Tokoh Pemimpin*

¹⁷ Heriadi, Romelah, and Moh. Nur Hakim, "Gerakan Tajdid Sebagai Respon Perubahan Sosial Masyarakat Di Jamaah Masjid Darul Hikmah Muhammadiyah Ponorogo," *Jurnal Kemuhammadiyah Dan Integrasi Ilmu*, n.d., 136–47.

Terhadap Perkembangan Corak Tafsir Muhammadiyah.¹⁸ Penelitian ini menguraikan perkembangan tafsir Muhammadiyah dari berbagai periode, mencakup perubahan corak serta dampak kepemimpinan tokoh-tokoh terhadap evolusi tafsir dalam organisasi tersebut. Wahyu mencoba untuk menghubungkan beberapa tafsir Muhammadiyah dan mencari genealoginya serta membahas bagaimana keterkaitannya antar satu dengan yang lain. Penelitian ini mengungkap bahwa secara genealogis, karya-karya tafsir Muhammadiyah berkembang secara independen, tanpa adanya keterkaitan atau saling mempengaruhi antara satu tafsir dengan tafsir lainnya.

Muhammad Taufiq dalam artikelnya yang berjudul “Epistemologi Tafsir Muhammadiyah dalam *Tafsir al-Tanwir*”.¹⁹ Taufiq mencoba menggali secara lebih dalam *Tafsir al-Tanwir* untuk diuji kebenarannya berdasarkan norma epistemik. *Tafsir al-Tanwir*, sebagai karya tafsir Muhammadiyah, merupakan upaya komprehensif yang belum pernah dilakukan pada periode sebelumnya. Tafsir ini bertujuan untuk merespons berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan kontemporer. Dari segi sumber, metode, jenis, dan validitas data, *Tafsir al-Tanwir* memiliki tingkat kebenaran dan akurasi yang tinggi.

E. Kerangka Teori

1. Paradigma Tafsir Kontemporer

¹⁸ Wahyu Hidayat, “Transformasi Historiografi Tafsir Muhammadiyah: Analisa Pengaruh Tokoh Pemimpin Terhadap Perkembangan Corak Tafsir Muhammadiyah” (Universitas PTIQ Jakarta, 2024).

¹⁹ Muhammad Taufiq, “Epistemologi Tafsir Muhammadiyah Dalam Tafsir Al-Tanwir,” *Jurnal Ulunnuha* 8, no. 2 (2020): 164–86,

Kemajuan teknologi di bidang keilmuan saintifik, kompleksitas problem masyarakat yang terjadi, serta perkembangan dinamika sosial-politik dan keagamaan berbanding lurus dengan kebutuhan sisi spiritual umat manusia. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi salah satunya dalam bentuk tafsir, karena tafsir menjadi penerjemahan pesan yang dikandung dalam al-Quran sebagai pedoman pokok umat manusia. Seiring berkembangnya zaman, maka kebutuhan terhadap tafsir yang mampu menjadi alternatif solusi problem masyarakat semakin urgen. Ini yang mengantarkan kepada perkembangan tafsir menjadi tafsir yang lebih responsif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Aspek tersebut terkandung dalam paradigma tafsir kontemporer yang dalam hal ini dirumuskan oleh Abdul Mustaqim dalam disertasinya.

Paradigma tafsir kontemporer diartikan sebagai sebuah model, cara pandang, totalitas premis-premis serta metodologis yang dipakai dalam penafsiran al-Quran di masa kekinian. Paradigma penafsiran di setiap masanya mesti memiliki keunikan dan keistimewaannya masing-masing, yang membedakan antara satu masa dengan masa lainnya. Paradigma tafsir kontemporer memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

Karakteristik pertama dari paradigma tafsir kontemporer adalah mengembalikan posisi al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Karena menurut Muhammad Abduh, posisi al-Quran sebagai petunjuk pada saat itu telah “hilang”. Sebagian besar kitab-kitab tafsir yang ada dinilai kering dari makna dan kandungan al-Quran yang seharusnya menjadi petunjuk manusia.

Kebanyakan hanya berisi pengertian-pengertian kata, dan penjelasan ayat al-Quran pada tataran segi kebahasaan saja.²⁰

Al-Quran harus diposisikan sebagai wahyu suci yang kemunculannya tidak dapat terlepas dari konteks sosio-historis pada saat ayat tersebut turun. Ayat al-Quran bukan diturunkan dalam ruang hampa, dan justru ayat-ayatnya sarat akan nilai kultur-budaya di dalamnya. Beberapa kandungan ayat dapat dirumuskan dengan melihat bingkai sosio-historis yang melingkupinya, untuk selanjutnya kandungan tersebut dibawa kembali ke era sekarang untuk dikontekstualisasikan.²¹

Tafsir kontemporer juga mempunyai ciri nuansa hermeneutis yang kental, serta menekankan aspek epistemologis-metodologis. Hal ini berbeda dengan era klasik, yang lebih mengedepankan praktik eksegetik yang cenderung *linier-atomistic*, serta memosisikan kitab suci sebagai subjek. Dalam model ini, setiap permasalahan yang muncul harus selalu diarahkan supaya teks dapat dipahami dalam konteks situasi kekinian yang berbeda.²²

Penggunaan model pembacaan hermeneutis mempunyai konsekuensi terhadap alat-alat ilmu yang digunakan sebagai cara memahami al-Quran. *Mufasssir* era klasik kebanyakan hanya mengandalkan perangkat keilmuan klasik seperti ilmu *nahwu sharaf*, *ushul fiqh*, dan *balagh*. Ini bukan berarti memarginalkan keilmuan di atas, namun pembacaan hermeneutis

²⁰ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, ed. Fuad Mustafid (Bantul: LKiS Yogyakarta, 2010), 59.

²¹ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 61.

²² Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 61–62.

memungkinkan *mufassir* untuk menggunakan keilmuan lain seperti sosiologi, antropologi, filsafat ilmu, dan sejarah. Pada titik ini, diperlukan kecerdasan *mufassir* agar dapat mengintegrasikan dan menginterkoneksi antara ilmu-ilmu tersebut. Nuansa hermeneutis yang menonjol juga memberikan pandangan baru bahwa antara pembaca, pengarang, dan teks mempunyai peran yang berimbang. Hal ini juga meminimalisir otoritarianisme dalam penafsiran.²³

Karakteristik tafsir kontemporer selanjutnya adalah bersifat kontekstual dan berorientasi pada spirit al-Quran. *Mufassir* kontemporer tidak ingin terjebak pada pemaksaan makna literal teks seperti yang dilakukan kebanyakan *mufassir* klasik. *Mufassir* di era kontemporer lebih menekankan pada penggalian makna dibalik teks (*maghza*), sehingga lahir makna-makna kontekstual dari penafsiran al-Quran. *Mufassir* dituntut untuk terbebas dari makna literal teks, karena dengan cara itu ia dapat menemukan spirit al-Quran yang menjadi poin pentingnya. Spirit ini yang seharusnya menjadi pedoman dalam menentukan kesimpulan hukum. Beberapa *mufassir* kontemporer mencoba untuk menggali nilai universal dari al-Quran agar selalu sesuai dengan kondisi perkembangan zaman.²⁴

Karakteristik berikutnya adalah ilmiah, kritis, dan non-sektarian. Ilmiah berarti sistematis, metodologis dan dapat diuji kebenarannya dan terbuka terhadap kritik akademis.²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa proses pembacaan dan

²³ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 62.

²⁴ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 64–65.

²⁵ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 65.

penafsiran al-Quran bukan sesuatu yang sembarangan dan tanpa arah. Namun berbanding lurus dengan gerak perubahan zaman, metode dan model pembacaan al-Quran juga harus dapat diuji bukan hanya hasilnya tapi juga secara proses metodologis. Agar mampu menjawab kritik terbuka dari segala arah.

Kritis dan non-sektarian, karena secara umum *mufasssir* era kontemporer tidak terkotak pada satu mazhab tertentu, dan justru cenderung kritis terhadap pendapat ulama klasik maupun kontemporer yang dinilai tidak relevan dengan kebutuhan zaman sekarang. Hal ini merupakan implikasi dari penggunaan metode hermeneutis yang disebutkan sebelumnya. Bahwa dengan metode hermeneutis, akan terjadi dialog komunikatif antara penulis, teks, dan pembaca. Melalui kacamata hermeneutis, teks akan selalu dilihat secara kritis dan memosisikannya sebagai suatu yang harus dibaca secara produktif, bukan hanya pengulangan atas teks sebelumnya.²⁶

2. Validitas Penafsiran Tafsir Kontemporer

Teori koherensi menyatakan bahwa ukuran kebenaran adalah ketika hubungan suatu pendapat itu selaras dengan pendapat dan keyakinan yang lain. Ketika suatu makna atau teks konsisten dengan proposisi sebelumnya secara logis dan filosofis, maka ia dianggap sebagai sebuah kebenaran menurut teori ini. Maka jika ditarik dalam konteks penafsiran, menurut teori ini, suatu penafsiran dianggap benar jika ia tetap mempertahankan konsistensi filosofis dari proposisi atau asumsi yang dibangun sebelumnya. Aspek relevansi dengan

²⁶ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 65–66.

realitas, menurut teori ini tidak terlalu diperhitungkan, asal penafsiran tetap mempertahankan sisi logis dan konsisten secara filosofis, maka ia tetap dianggap benar. Maka, indikator yang dapat diambil dari teori ini adalah, poin logis-filosofis dan konsisten.²⁷

Teori korespondensi menyatakan bahwa suatu proposisi dianggap benar jika apa yang dikatakannya sesuai dengan realita yang terjadi. Berdasarkan teori ini, kebenaran dianggap valid jika ada kecocokan antara suatu fakta dengan interpretasi dari situasi di sekitarnya. Jadi, kebenaran terjadi ketika ada kesesuaian antara apa yang terdapat dalam teks atau dipikiran dengan sesuatu yang terjadi di kenyataan. Maka jika dibawa ke dalam dunia penafsiran, menurut teori ini, kebenaran adalah ketika bunyi teks sesuai dengan kenyataan, dan terbukti secara empiris.²⁸

Teori pragmatisme memiliki beberapa poin indikator yang mencirikan teori ini, sehingga berbeda dengan teori yang lain. Menurut teori ini, suatu proposisi bukanlah berbentuk final yang tidak bisa diperbarui lagi. Maka dalam konteks penafsiran, harus diasumsikan bahwa suatu produk tafsir bukan merupakan bentuk final, namun masih terbuka terhadap perkembangan kontekstualisasi di masa depan. Teori ini juga mengharuskan adanya sikap kritis terhadap situasi dan kondisi di realita kehidupan, dengan kerja-kerja ilmiah menjadi salah satu alatnya. Titik tekan dari teori ini adalah bahwa makna suatu ide itu terletak pada dampak praktis yang diberikan, bukannya

²⁷ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 291.

²⁸ Muhammadiyah, *Tafsir Al-Tanwir Jilid 2*, 293.

terletak pada definisi abstraknya. Maka dengan kata lain, kebenaran suatu tafsir dilihat dari seberapa jauh tafsir tersebut dapat memberikan solusi dan alternatif penyelesaian terhadap problem sosial kemanusiaan secara empiris.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Tesis ini merupakan penelitian studi pustaka yang bersifat kualitatif. Pengumpulan dan pengolahan data berasal dari berbagai literatur kepustakaan, seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan tema tajdid, Muhammadiyah, dan tafsir kontemporer

2. Sumber Data

Sumber-sumber yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Sumber data primer

Penelitian ini mengambil tafsir yang menjadi objek material penelitian ini, yakni *Tafsir al-Tanwir* yang disusun oleh Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah terbit sebanyak dua jilid, dan dalam penelitian ini akan menggunakan keduanya.

b) Sumber data sekunder

Referensi yang digunakan untuk menganalisis objek material di atas adalah buku, jurnal, penelitian, dan semua referensi yang membahas mengenai

²⁹ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 297–98.

Muhammadiyah, dinamika perkembangan tafsir Muhammadiyah, konsep tajdid, dan buku yang membahas paradigma tafsir kontemporer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menghimpun data sumber terkait tajdid dalam kurun waktu awal 1900-an hingga sekarang. Hal ini dipilih berdasarkan awal kelahiran Muhammadiyah sebagai organisasi yang mempunyai gerakan tajdid hingga *Tafsir al-Tanwir* terbaru terbit, sebagai tafsir yang menjadi representasi pemahaman Muhammadiyah terhadap al-Quran di zaman sekarang dengan latar belakang gerakan tajdid.

Langkah ini melibatkan penghimpunan ayat-ayat yang dipilih berdasarkan penilaian terhadap pesan ayat yang mengandung nilai-nilai tajdid. Penafsiran tersebut akan diklasifikasikan menurut konsep tajdid yang telah dijelaskan sebelumnya. Klasifikasi ini bertujuan untuk melihat dimensi tajdid dari perspektif ukuran internal.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan melihat penafsiran ayat yang telah dipilih sebelumnya, dan dilihat bagian-bagian mana dalam penafsiran ayat tersebut yang menunjukkan dimensi tajdidnya. Ini menjadi bagian dari analisis internal dimensi tajdid dalam *Tafsir al-Tanwir*. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pola dimensi tajdid yang terkandung dalam setiap penafsiran.

Pada bagian analisis eksternal, *Tafsir al-Tanwir* dilihat dari perspektif paradigma tafsir kontemporer. Aspek yang disoroti adalah karakteristik paradigma

tafsir kontemporer, yang meliputi: bahwa dalam paradigma tafsir kontemporer al-Quran diposisikan sebagai kitab petunjuk, bernuansa hermeneutis, kontekstual dan berorientasi pada spirit al-Quran, ilmiah kritis dan non-sektarian. Analisis dilakukan dengan melihat penafsiran dalam *Tafsir al-Tanwir* dan diukur dengan karakteristik yang telah disebutkan. Konten tafsir dalam *Tafsir al-Tanwir* juga akan dilakukan uji validitas terhadap penafsiran *Tafsir al-Tanwir*, menggunakan tiga teori dalam filsafat ilmu, yakni teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatisme.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang Muhammadiyah meliputi sejarah latar belakang berdirinya Muhammadiyah, konsep tajdid meliputi gerakan pembaruan yang dibangun, serta dinamika konsep tajdid mulai dari awal berdiri hingga era sekarang. Pembahasan dilanjutkan mengenai tafsir Muhammadiyah, meliputi penjelasan produk tafsir Muhammadiyah yang selama ini hadir, dan *Tafsir al-Tanwir* itu sendiri.

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai objek material penelitian ini, yakni *Tafsir al-Tanwir*, yang meliputi karakteristik tafsir, sumber penafsirannya, metodologi penfsirannya, dan pendekatan yang digunakan. Kemudian akan dipaparkan ayat-ayat pilihan yang terdapat bentuk tajdid dalam penafsirannya.

Penafsiran yang telah dipilih tersebut kemudian diklasifikasikan masing-masing ayat menurut konsep tajdid yang sebelumnya telah dijelaskan di Bab sebelumnya. Bagian ini merupakan bentuk analisis dimensi tajdid dalam *Tafsir al-Tanwir* dari standar ukuran internal. Kriteria ayat tajdid yakni yang harus mengandung dua pesan yang meliputi: pesan pemurnian dalam bidang akidah, ibadah *maḥḍah* di satu sisi; serta mempunyai aspek dinamisasi dalam ranah muamalah, sosial di sisi lain.

Bab keempat merupakan analisis dimensi tajdid dalam *Tafsir al-Tanwir* dari perspektif eksternal, dalam hal ini akan digunakan paradigma tafsir kontemporer sebagai standar ukurannya. Analisis akan dilakukan dengan melihat *Tafsir al-Tanwir* dari kacamata paradigma tafsir kontemporer, dari standar dan karakteristik yang telah dirumuskan. Aspek yang dilihat adalah karakteristik paradigma tafsir kontemporer, dalam hal ini *Tafsir al-Tanwir* akan diuji dengan karakteristik tersebut, apakah termasuk dalam tafsir kontemporer atau tidak. Kemudian akan diuji validitas penafsirannya yang meliputi tiga teori, yakni teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatisme.

Bab kelima penutup dan merangkum temuan utama penelitian terkait dimensi tajdid dalam *Tafsir al-Tanwir*. Bab ini juga menawarkan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut serta saran aplikatif bagi pengembangan tafsir dan implementasinya dalam kehidupan umat Islam.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tajdid dalam kacamata kesejarahan Muhammadiyah mengalami perkembangan makna. Pada masa perintisan Muhammadiyah, tajdid mengandung makna pemurnian terhadap praktik-praktik “keagamaan” yang dinilai telah jauh dari pedoman al-Quran. Makna tajdid mengalami perkembangan, berfokus pada dua aspek utama: pemurnian (purifikasi), dan dinamisasi, yang berarti upaya untuk meningkatkan, mengembangkan, memodernisasi, serta konsep-konsep lain yang serupa.

Setelah dilakukan analisis terhadap beberapa penafsiran dalam *Tafsir al-Tanwir*, dilihat berdasarkan aspek-aspek tajdid yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Tafsir al-Tanwir* dalam proses penulisannya telah memenuhi standar tajdid perspektif internal. *Tafsir al-Tanwir* menunjukkan aspek tajdid dalam makna pemurnian ketika menemui ayat yang mengandung pesan akidah dan ibadah *maḥḍah*. *Tafsir al-Tanwir* menunjukkan aspek tajdid dalam makna dinamisasi ketika menjumpai ayat yang mengandung pesan muamalah dan sosial.

Tafsir al-Tanwir setelah dilihat dan diuji dari perspektif paradigma tafsir kontemporer, memenuhi semua kriteria tafsir kontemporer. *Pertama*, dalam *Tafsir al-Tanwir*, al-Quran selalu diposisikan sebagai pedoman dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat. *Kedua*, tafsir ini bernuansa hermeneutis, bahwa teks, penafsir,

dan pembaca berimbang. Konsekuensi dari hal ini adalah terbukanya arah penafsiran dari lintas keilmuan non-Qur'ani. *Ketiga*, kontekstual dan berorientasi spirit al-Quran, dalam hal ini terlihat dari penafsiran *Tafsir al-Tanwir* yang sering menyinggung fenomena masyarakat, sehingga relevan dengan zaman, dan tetap mengandung nilai-nilai universal al-Quran. *Keempat*, format penulisan dan metodologi tafsir ini yang ilmiah, tidak condong kepada salah satu sekte atau mazhab, dan cenderung kritis terhadap pandangan terdahulu yang tidak relevan. Menurut standar paradigma tafsir kontemporer, *Tafsir al-Tanwir* telah memenuhinya dari segi karakteristik.

B. Saran

Penelitian yang secara khusus menjadikan *Tafsir al-Tanwir* sebagai objek material penelitian, telah banyak dilakukan, meskipun tafsir ini masih tergolong muda. Namun masih terdapat beberapa *angle* yang dapat dilihat sebagai embrio penelitian berikutnya. Seperti aspek tradisional dalam *Tafsir al-Tanwir*, dari segi genealogi penafsiran, dan lain-lain. Meskipun demikian, penelitian ini masih banyak kekurangan, dan masih banyak aspek yang perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Fresh Ijtihad Manhaj Pemikiran Keislaman Muhammadiyah Di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- Abdurrahman, Asmuni, and Dkk. *Laporan Penelitian Majelis Tarjih Muhammadiyah (Suatu Studi Tentang Sistem Dan Metode Penentuan Hukum)*. Yogyakarta: Lembaga Research dan Survey Institute Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1985.
- Abror, Indal, and M. Nurdin Zuhdi. "Tafsir Al-Quran Berkemajuan: Exploring Methodological Contestation and Contextualization of Tafsir At-Tanwir by Tim Majelis Tarjih Dan Tajdid PP Muhammadiyah." *Esensia* 19, no. 2 (2018): 249–77.
- . *Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah Teks, Konteks Dan Integrasi Ilmu Pengetahuan*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1st ed. Bantul: Bildung, 2021.
- Afandi. "Ki Bagus Hadikusumo, Piagam Jakarta Dan Sikap Negarawan Sejati." Muhammadiyah.or.id, 2021. <https://muhammadiyah.or.id/2021/03/ki-bagus-hadikusumo-piagam-jakarta-dan-sikap-negarawan-sejati/>.
- Agama RI, Departemen. *Al-Quran Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid 1*. 11th ed. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Anggraini, Dian, Muhammad Ilham, and Syed Abdullah Hadah. "Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka." In *Dinamika Kajian Tafsir Al-Quran Di Indonesia Tafsir Generasi Awal Dan Pemikiran Metodologi Kontemporer*, edited by Wardani, 35–46. Sleman: Zahir Publishing, 2021.
- Anwar, Syamsul. "Manhaj Ijtihad/Tajdid Dalam Muhammadiyah." In *Tajdid Muhammadiyah Untuk Pencerahan Peradaban*, edited by Mifedwil Jandra and M. Safar Nasir, 71. Yogyakarta: MT-PPI PP Muhammadiyah & UAD Press, 2005.
- . *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Panitia Musyawarah Nasional Tarjih Muhammadiyah XXX, 2018.
- Asnajib, Muhammad. "Penafsiran Kontemporer Di Indonesia (Studi Kitab Tafsir At-Tanwir)." *Jurnal Studi Al-Quran* 16, no. 02 (2020): 181–96.
- Aulia, Aly. "Metode Penafsiran Al-Quran Dalam Muhammadiyah." *Jurnal Tarjih* 12, no. 1 (2014): 1–42.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "KBBI VI Daring." kemdikbud.go.id, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etos>.
- Badi'ati, Alfi Qonita. *Tafsir Nusantara: Dalam Dialektika Sejarah Dan Pemikiran*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Salatiga, 2020.

Bahri, Samsul. "Bayani, Burhani, Dan Irfani Trilogi Epistemologi Kegelisahan Seorang Muhammad Abid Al Jabiri." *Cakrawala Hukum* 11, no. 1 (2015): 1–18.

Bakhtiar. "Konstruksi Tajdid Muhammadiyah." *Tajdid : Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan* 23, no. 1 (2020): 62–75.

Detikcom, Tim. "Alur Dugaan Korupsi Tata Kelola Minyak Mentah Yang Rugikan Negara Rp 193,7 T." *news.detik.com*, 2025.
<https://news.detik.com/berita/d-7794035/alur-dugaan-korupsi-tata-kelola-minyak-mentah-yang-rugikan-negara-rp-193-7-t>.

Fanani, Ahwan. "Bayani, Burhani, Irfani Sebagai Manhaj Muhammadiyah." *tarjih.or.id*, 2020. <https://tarjih.or.id/bayani-burhani-irfani-sebagai-manhaj-muhammadiyah/>.

Hadikoesoema. *Poestaka Hadi*. Yogyakarta: Drukkerij Persatoean Djokja, 1936.

———. *Poestaka Islam*. Yogyakarta: Drukkerij Persatoean Djokja, 1940.

Hadikoesoema, H. *Risalah Katresnan-Djati*. Yogyakarta: Drukkerij Persatoean Djokja, 1935.

Hadjid, KRH. *Buku Pelajaran Tafsir Fatimah Dan Ajaran Islam*. Yogyakarta: Keluarga Alm. K.R.J. Hadjid, n.d.

———. *Pelajaran KHA. Dahlan: 7 Falsafah & 17 Kelompok Ayat Al-Quran*. Edited by Budi Setiawan and Arief Budiman. Malang: MPI PPM, 2013.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1971.

———. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990.

Hanif, Fikrul. "Buya Abdul Malik Ahmad, Wakil Ketua PP Muhammadiyah 1971-1985." *Muhammadiyah Studies*, 2012.

<https://muhammadiyahstudies.blogspot.com/2012/09/buya-abdul-malik-ahmad-wakil-ketua-pp.html>.

Hasbi Ash-Shiddieqy, Muhammad. *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*. Edited by Nourouzzaman Shiddiqi and Fuad Habis Ash-Shiddieqy. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

Hazmi, M, Dhian Wahana Putra, Amri Gunasti, and Abdul Jalil. *Ideologi Muhammadiyah*. Jember: PT. Jamus Baladewa Nusantara, 2020.

Heriadi, Romelah, and Moh. Nur Hakim. "Gerakan Tajdid Sebagai Respon Perubahan Sosial Masyarakat Di Jamaah Masjid Darul Hikmah Muhammadiyah Ponorogo." *Jurnal Kemuhammadiyah dan Integrasi Ilmu*, n.d., 136–47.

- Hidayat, Wahyu. "Transformasi Historiografi Tafsir Muhammadiyah: Analisa Pengaruh Tokoh Pemimpin Terhadap Perkembangan Corak Tafsir Muhammadiyah." Universitas PTIQ Jakarta, 2024.
- Ibrahim, Ilham, and Amirudin. "Musyawarah Nasional Tarjih Dari Masa Ke Masa." Muhammadiyah.or.id, 2024.
<https://muhammadiyah.or.id/2024/02/musyawarah-nasional-tarjih-dari-masa-ke-masa/>.
- Ibrahim, Sulaiman. "Khazanah Tafsir Nusantara: Telaah Atas Tafsir Al-Bayān Karya TM. Hasbi Ash Shiddieqy." *Farabi* 18, no. 2 (2018): 103–16.
- Ilham. "KH. Mas Mansoer, Pahlawan Nasional Dari Muhammadiyah." Muhammadiyah.or.id, 2021. <https://muhammadiyah.or.id/2021/08/kh-mas-mansoer-pahlawan-nasional-dari-muhammadiyah/>.
- . "Selayang Pandang Tentang Tafsir At Tanwir." Muhammadiyah.or.id, 2021. <https://muhammadiyah.or.id/2021/12/selayang-pandang-tentang-tafsir-at-tanwir/>.
- Istiana, Meutia Kirana. "Tradisi Upacara Sesaji Rewanda Di Kota Semarang." Kumparan.com, 2024. <https://kumparan.com/kiranameutiaa09/tradisi-upacara-sesaji-rewanda-di-kota-semarang-23nTtYK3LX7>.
- Jamal, Mulyono, and Muhammad Abdul Aziz. "Metodologi Istibath Muhammadiyah Dan NU: (Kajian Perbandingan Majelis Tarjih Dan Lajnah Bahtsul Masail)." *Jurnal Unida* 7, no. 2 (2013): 183–202.
- Juhri, Muhammad Alan. "Koherensi Surah Dalam Tafsir Nusantara: Analisis Metode Penafsiran Buya Malik Ahmad Dalam Tafsir Sinar." *Suhuf* 16, no. 2 (2023): 393–418.
- Kementerian Agama, Tim Penyusun. *Tafsir Tematik Moderasi Beragama*. 1st ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2022.
- Kiptiyah, Siti Mariatul. *Warisan Islam Nusantara: Tafsir Al-Quran Carakan Dan Narasi Reformisme*. Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama Press, 2020.
- Ma'arif dkk, A. Syafi'i. *Tajdid Muhammadiyah Untuk Pencerahan Peradaban*. Edited by Mifedwil Jandra and M. Safar Nasir. Yogyakarta: MT-PPI PP Muhammadiyah & UAD Press, 2005.
- Mahsun. *Fundamentalisme Muhammadiyah*. Surabaya: Perwira Media Nusantara, 2013.
- Mansoer, Mas. *12 Tafsir Langkah Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1939.
- Martamin, Mardjani. *Tuanku Imam Bonjol*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1984.

- Masrur, M. "Tafsir Nusantara Karya Tiga Ulama Semarang: Faidhurrahman-Sholeh Darat (1820-1903), Hidayaturrahman-Munawar Cholil (1908-1961) & Al-Bayan-Shodiq Hamzah (2020)." In *Tafsir Al-Bayan: Melestarikan Tradisi, Membumikan Kalam Ilahi*, edited by Mokh. Sya'roni, 169–90. Semarang: Rasail Media Group, 2022.
- Moehammadijah, Hoofdbestuur. *Kesimpoelan Djawaban Masalah Lima Dari Beberapa Alim-Oelama*. Edited by MH Mansoer. Yogyakarta: Hoofdcomite Congres Moehammadijah Djokjakarta, 1942.
- Muchtar. "Ketarjihan." In *Beberapa Aspek Pedoman Bertarjih*, 9–18. Jakarta: Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah, 1985.
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. *Keputusan Mu'tamar Muhammadiyah Ke-37*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1968.
- . *Program Muhammadiyah 2015-2020*. Makassar: PP Muhammadiyah, 2015.
- . *Qa'idah Lajnah Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih Yogyakarta, 1971.
- . *Tanfidz Keputusan Muktamar Ke-48 Muhammadiyah*. Surakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022.
- . *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-43*. Banda Aceh: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1995.
- Muhammadiyah, Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat. *Tafsir At-Tanwir Jilid 1*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021.
- . *Tafsir At-Tanwir Jilid 2*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2022.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Pesan Dan Kisah Kiai Ahmad Dahlan Dalam Hikmah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*. 2nd ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Edited by Fuad Mustafid. Bantul: LKiS Yogyakarta, 2010.
- Nashir, Haedar. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014.
- . "Membaca Tafsir At-Tanwir." suaramuhammadiyah.id, 2018. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2017/02/26/membaca-tafsir-at-tanwir/>.
- . *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Natasya, Hana. "Identitas Tafsir Nusantara: Analisis Historis Dan Perkembangan Tafsir Di Indonesia." *Nida Al-Quran* 21, no. 2 (2023): 15–46.

- Nuh, Mohammad. "Saatnya Deposito Kebaikan Dan Ilmu Yang Diamalkan." 2025.
- Nurhayati, Mahsyar Idris, and Muhammad Al-Qadri Burga. *Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2018.
- Pamadi, Sigit B. "Gunung Kemukus: Misteri Dan Sejarah Di Balik Ritual Unik." Kompasiana.com, 2024.
<https://www.kompasiana.com/sigitbayu7268/665d5bd2c925c43cd702fd72/gunung-kemukus-misteri-dan-sejarah-di-balik-ritual-unik>.
- Peacock, James L. *Purifying The Faith: Muhammadiyah Movement In Indonesian Islam*. Menlo Park: The Benjamin/Cummings Publishing Company, 1978.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta. *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah & Suara Muhammadiyah, 2005.
- Prayitno, Panji. "Mengenal Tradisi Upacara Adat Larung Sesaji Syarat Makna Dan Filosofis." Liputan6.com, 2024.
<https://www.liputan6.com/regional/read/5829339/mengenal-tradisi-upacara-adat-larung-sesaji-syarat-makna-dan-filosofis?page=2>.
- Ridha, Muhammad. "Tafsir Kelembagaan Muhammadiyah (Studi Terhadap Tafsir Tematik Al-Quran Tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama Dan Tafsir At-Tanwir)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Rosyadi, Imron. "Tarjih Sebagai Metode: Perspektif Usul Fiqh." *Ishraqi* 1, no. 2 (2017): 11–17.
- Sairin, Weinata. *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*. 1st ed. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 1*. 5th ed. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- . "Tajdid Dalam Perspektif Tafsir." In *Tajdid Muhammadiyah Untuk Pencerahan Peradaban*, edited by Mifedwil Jandra and M. Safar Nasir, 9. Yogyakarta: MT-PPI PP Muhammadiyah & UAD Press, 2005.
- Sujarwanto, and Haedar Nashir. *Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Supian, Aan. "Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddeqy Dalam Bidang Fikih." *Media Syariah* XIV, no. 2 (2012): 185–98.
- Syarifah, Umayatus. "Kajian Tafsir Berbahasa Jawa: Introduksi Atas Tafsir Al-

- Huda Karya Bakri Syahid.” *Hermeneutik* 9, no. 2 (2015): 335–54.
- Tafsir, Ladjnah. *Tafsir Al-Qoer'an*. Yogyakarta: Hoofdbestuur Moehammadiyah Madjlis Taman Poestaka, n.d.
- Taufiq, Muhammad. “Epistemologi Tafsir Muhammadiyah Dalam Tafsir At-Tanwir.” *Jurnal Ulunnuha* 8, no. 2 (2020): 164–86.
<https://doi.org/10.15548/ju.v8i2.1249>.
- Tim Penyusun, (PP Muhammadiyah). *Kepribadian Muhammadiyah Dan Matan Keyakinan Dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2024.
- Tjahjawulan, Indah. *Peperangan Dan Serangan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Yuwono, Markus. “Ditangkap Karena Menjual Bakso Ayam Tiren Selama 7 Tahun, Pelaku Bilang ‘Senang Sekali...’” [yogyakarta.kompas.com](https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/01/24/184408978/ditangkap-karena-menjual-bakso-ayam-tiren-selama-7-tahun-pelaku-bilang?page=all), 2022.
<https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/01/24/184408978/ditangkap-karena-menjual-bakso-ayam-tiren-selama-7-tahun-pelaku-bilang?page=all>.

Wawancara

Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag, Anggota Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Yogyakarta, 07 Agustus 2025.